

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari dari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dihasilkan manusia dari setiap aktivitas sehari-hari, mulai dari aktivitas sederhana seperti mengkonsumsi makanan hingga aktivitas rumit seperti terbentuknya limbah industri (UU No 18 Tahun 2008).

Adapun pengertian lain tentang sampah yakni Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012).(Mulyati 2020)

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah..(UU No 18 Tahun 2008)

Pengelolaan sampah di permukiman memerlukan peran aktif masyarakat, pengelola sampah kota dan pengembang properti baru, terutama dalam pengelolaan dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah di kawasan permukiman. Ketentuan pengelolaan sampah mengatur bahwa perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah rumah, jumlah penduduk, jumlah sampah yang dihasilkan tergantung dari sumbernya. Teknik operasional, ditentukan berdasarkan kondisi topografi dan lingkungan pelayanan, kondisi sosial ekonomi, partisipasi masyarakat, pola operasional yang dilaksanakan

dengan penyimpanan, pengumpulan, pemindahan ke gudang transshipment, pengangkutan ke tempat pembuangan akhir.(SNI-3242-1994 n.d.)

Pengangkutan sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pembuangan akhir tidak dapat dicampur kembali setelah dilakukan pemilahan dan penyimpanan. Dalam hal ini terdapat limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun. Pengangkutan Limbah B3, Bahan B3 dan Limbah B3 harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.(Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia 2013)

TPA yang dulu merupakan tempat pembuangan akhir, berdasarkan UU no 18 Tahun 2008 menjadi tempat pemrosesan akhir didefinisikan sebagai pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Selain itu di lokasi pemrosesan akhir tidak hanya ada proses penimbunan sampah tetapi juga wajib terdapat 4 (empat) aktivitas utama penanganan sampah di lokasi TPA, yaitu (Litbang PU, 2009):

- Pemilahan sampah
- Daur-ulang sampah non-hayati (an-organik)
- Pengomposan sampah hayati (organik)
- Pengurugan/penimbunan sampah residu dari proses di atas di lokasi pengurugan atau penimbunan (landfill)

Tempat pemrosesan akhir adalah tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.(UU No 18 Tahun 2008). Mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Metro Tahun 2011- 2031 menyebutkan bahwa Kelurahan

Karangrejo, Kecamatan Metro Utara ditetapkan sebagai lokasi Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS). Melihat laju peningkatan sampah sebesar 7,5% per tahun yang diangkut ke TPAS Karangrejo menimbulkan respon masyarakat terkait keberadaan TPAS di lingkungannya.

Keberadaan TPAS Karangrejo ternyata mengganggu warga sekitar, tak bisa dihindari bau busuk yang ditimbulkan dan lalat yang berterbangan ketika musim kemarau dan permasalahan penumpukan sampah yang belum terkelola dengan baik di TPAS menimbulkan keresahan masyarakat sekitar. Permasalahan yang ditimbulkan di sekitar tempat pemrosesan akhir sampah juga berpotensi menimbulkan konflik sosial dengan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Tempat Pembuangan Akhir Sampah Karangrejo merupakan satu-satunya Tempat Pembuangan Akhir yang ada di Kota Metro. Tempat Pembuangan Akhir Sampah Karangrejo memiliki luas 7,6 hektar dengan 2,7 hektar tempat pembuangan. Dalam sehari TPAS Karangrejo menampung 200 kubik sampah yang dikirim dari seluruh wilayah Kota Metro. Sistem yang digunakan di TPAS Karangrejo masih menggunakan sistem open dumping atau dengan cara, saat sampah ditumpahkan nanti didorong dengan traktor, dan excavator akan menyusun ke atas. (Lampost.co, 2020)

Berdasarkan pemaparan diatas penulis ingin mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Karangrejo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di dapat adalah:

“ Bagaimana pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Akhir Sampah Karangrejo Kota Metro?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Diketahui pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Akhir Sampah (TPAS) di Karangrejo Kota Metro.

b. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pengangkutan sampah di Tempat Pengolahan Akhir Sampah Karangrejo Kota Metro.
2. Mendeskripsikan penerimaan sampah di Tempat Pengolahan Akhir Sampah Karangrejo Kota Metro.
3. Mendeskripsikan pembongkaran sampah di Tempat Pengolahan Akhir Sampah Karangrejo Kota Metro.
4. Mendeskripsikan perataan sampah di Tempat Pengolahan Akhir Sampah Karangrejo Kota Metro.
5. Mendeskripsikan pemadatan sampah di Tempat Pengolahan Akhir Sampah Karangrejo Kota Metro.
6. Mendeskripsikan penutupan sampah di Tempat Pengolahan Akhir Sampah Karangrejo Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat memperdalam dan mengembangkan ilmu yang relevan dengan disiplin ilmu yang dipelajari di universitas dengan syarat praktis dan mendapatkan pengalaman langsung untuk mengaplikasikan pengembangan diri dengan ilmu yang dimiliki pada pekerjaan.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Lingkungan

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk menjadi media pembelajaran.

3. Bagi Dinas Lingkungan Hidup

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas Lingkungan Sehat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi yaitu cara pengelolaan sampah di Tempat Pengelolaan Akhir (TPA)